

Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi dengan *Fear of Missing Out* (FOMO) pada Mahasiswa

Alifia Anggeraini¹, Anggita Krisna Ari Nugraha², Lia Yohana Santoso³, Rini sugiarti⁴, Fendy Suhariadi⁵

Fakultas Psikologi, Universitas Semarang

alifiaangerainiii@gmail.com, radenanggita29@gmail.com,

lia.yohana2016@gmail.com, Riendoe@usm.ac.id,

fendy.suhariadi@psikologi.unair.ac.id

ABSTRACT

The study aimed to determine the effect of extraversion personality on the fear of missing out (fomo) in college students. the hypothesis proposed in this study was personality extraversion and fear of missing out (fomo) has an influenced-on college student. Research method used in this study is a quantitative method with the proposed variables were fear of missing out (fomo) students as the dependent variable and personality extraversion as the independent variable. subject of this research was college student in Bandar Lampung City. totalling 285 respondents and the method of sampling is using accidental sampling technique. the data of the study were taken Using the fear of missing out (fomo) scale and the extraversion personalities scale, the data collected was analyzed using a simple regression technique the result of the analysis showed that the extraverted personality with fear of missing out (fomo) obtained a correlation coefficient value of 0.782 with the significance value of 0,000 $p < 0,05$ and fear of missing out (Fomo) has an effect of 61,2% on extraversion personality $p < 0,05$

Keywords: *Fear of Missing Out (FoMO), extraversion personality*

ABSKRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kepribadian ekstraversi dengan *Fear of Missing Out* (FoMO) pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah kepribadian ekstraversi dan *Fear of Missing Out* (FoMO) memiliki pengaruh pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan variabel yang diajukan adalah *Fear of Missing Out* (FoMO) mahasiswa sebagai variabel terikat dan kepribadian ekstraversi sebagai variabel bebas, subjek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi se kota Bandar Lampung yang berjumlah 285 responden dan metode dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan skala *Fear of Missing Out* (FoMO) dan skala kepribadian ekstraversi, data yang terkumpul analisis menggunakan teknik regresi sederhana Hasil analisis menunjukkan bahwa kepribadian ekstraversi dengan *Fear of Missing Out* (FoMO) diperoleh nilai koefisien korelasi 0,782 dengan nilai signifikansi 0,000 $p < 0,05$ dan *Fear of Missing Out* (FoMO) memiliki pengaruh sebesar 61,2% terhadap kepribadian ekstraversi dengan $p < 0,05$.

Kata kunci: *Fear of Missing Out (FoMO), Kepribadian Ekstraversi*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi informasi juga semakin berkembang pesat terutama bagi pengguna *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dewasa ini sangat berpengaruh besar terhadap siklus hidup manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Teknologi komunikasi kini memberi kemudahan kepada individu untuk mengaksesnya lewat *smartphone* terutama generasi Z. Generasi Z lahir dan di besarkan di era digital dimana internet telah berkembang pesat, sejak kecil mereka sudah akrab dengan teknologi dan gadget canggih salah satunya *smartphone*.

Tingginya tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi terutama media sosial, turut mengubah bagaimana media sosial digunakan saat ini. Media sosial menyebabkan ramainya interaksi interpersonal tanpa harus bertemu dengan teman atau keluarga. Hal ini membuat aplikasi media sosial menjadi populer seperti Facebook, Twitter, *Instagram*, *Tiktok*, Line, Telegram dan WhatsApp. Banyak fitur yang ditawarkan untuk diunduh ke media sosial seperti membagikan catatan, foto, video, *record*, bahkan *live video* kegiatan yang sedang dilakukan dapat diunduh langsung ke akun pribadi. Ketika individu *update* di akun media sosialnya maka seluruh pengguna media sosial dapat melihat aktivitas individu tersebut dimana pun dan kapan pun.

Mahasiswa tidak hanya menghabiskan waktu untuk media sosial untuk iseng mencari tahu berita yang mereka butuh kan, namun tanpa sadar mereka menggunakannya untuk mengikuti kehidupan dan kegiatan orang lain. Seolah-olah mereka harus mengetahui setiap hal yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya karena media sosial memudahkan setiap individu untuk terus *up to date* terhadap semua berita terbaru, apa saja yang telah mereka lewatkan dan memastikan bahwa mereka tidak ketinggalan bahkan terkadang hingga menimbulkan kegelisahan pada diri mereka.

Keadaan seperti itu disebut dengan FoMO. FoMO adalah Singkatan dari *Fear of missing out* (selanjutnya disebut FoMO). Sindrom sosial ini adalah sindrom yang lebih mengarah ke kecemasan sosial. Dalam Bahasa Indonesia, FoMO dapat diterjemahkan sebagai “takut tertinggal”. Menurut Przyblyski (2013) FoMO merupakan ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain di mana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya dan ditandai dengan keinginan untuk tetap terus terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau dunia maya. Rasa takut ini mengacu pada perasaan atau persepsi bahwa orang lain bersenang-senang, menjalani kehidupan yang lebih baik atau mengalami hal-hal yang lebih baik daripada seseorang tersebut.

Dalam penelitian JWT Intelligence (2011), FoMO didefinisikan sebagai perasaan gelisah dan takut bahwa seseorang tertinggal, apabila teman-temannya sedang melakukan atau merasakan sesuatu yang lebih baik atau lebih menyenangkan dibanding apa yang sedang ia lakukan atau ia miliki saat ini. Perasaan dimana seseorang merasa begitu khawatir jika melewatkan tren yang sedang terjadi di kehidupan sosialnya.

FoMO akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain, karena individu satu dengan yang lainnya memiliki keunikan. Perbedaan dalam konteks ini dipengaruhi oleh *individual differences*, dimana individu memiliki perbedaan dalam cara berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki setiap individu. Menurut Jung (dalam Feist, 2012) salah satu tinjauan mengenai sikap adalah perbedaan tipe kepribadian salah satunya adalah kepribadian ekstrasversi.

Menurut Eysenck (1991), kepribadian ekstrasversi sangat erat hubungannya dengan interaksi sosial dan sosiabilitas. Individu dengan kepribadian ekstrasversi digambarkan sebagai individu periang atau penggembira. Pada saat berhubungan dengan orang lain akan mudah membangun hubungan sosial, suka mengambil kesempatan untuk berjumpa dengan orang lain, *easy going*, dan optimis.

Mengingat segala perilaku individu tidak akan terlepas dari kepribadian, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepribadian ekstrasversi terhadap FoMO pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pengaruh Kepribadian Ekstrasversi terhadap *Fear Of Missing Out* (FoMO) pada Mahasiswa perguruan tinggi se-Kota Bandar Lampung. Menggunakan metode kuantitatif Variabel terikat (Y) : FoMO, Variabel bebas (X) : Kepribadian Ekstrasversi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Perguruan Tinggi se kota Bandar Lampung. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti memakai metode *accidental sampling*. Dalam penelitian jumlah ukuran sampel apabila populasinya tidak diketahui secara pasti jumlahnya (*accidental sampling*) maka digunakan teknik atau rumus sesuai dengan teori Malhotra (2006) paling sedikit harus empat atau lima kali dari jumlah item pernyataan. Dalam penelitian ini terdapat 25 item untuk FoMO dan 32 item untuk kepribadian ekstrasversi Jadi jumlah item dalam penelitian ini adalah 57 item pernyataan. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 285 (57 item pernyataan X 5).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh dua variabel atau lebih dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.0 for Windows. Data yang telah didapat kemudian diolah dan dianalisis untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel yang diteliti. Hasil analisis berupa data statistik yang dijadikan hasil utama dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas Skala FoMO

Aspek	Item Semua	Item gugur	Item Valid	Koefisien Korelasi Item-total
<i>Reletedness</i>	17	-	17	0.442 – 0.823

<i>Self</i>	8	-	8	0.426 - 0.648
Jumlah	25	0	25	0.426 - 0.823

Hasil uji analisis butir terhadap Skala FoMO tidak terdapat item yang gugur dan 25 item yang valid dari 25 butir item keseluruhan. Sebaran koefisien korelasi item-total (*Corrected Item-Total Correlation*) item skala FoMO yang valid bergerak dari 0.426 sampai dengan 0.823.

Tabel 2. Reliabilitas Skala FoMO dan Skala Kepribadian Ekstraversi

CASES		N	%	Cronbach's Alpha	N of Item
F	Valid	285	100.0%	0.946	25
	Cases Excluded	0	0		
	Total	285	100.0%		
E	Valid	285	100.0%	0.778	14
	Cases Excluded	0	0		
	Total	285	100.0%		

Uji reliabilitas terhadap skala FoMO dan skala kepribadian ekstraversi pada mahasiswa kota Bandar Lampung dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) untuk skala FoMO 0.946 dan skala kepribadian ekstraversi didapatkan 0.778

A. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud adalah untuk menguji apakah variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS 25.0 dapat diketahui nilai signifikan yang menunjukkan normalitas data kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal, jika harga koefisien *Asymp, Sig* pada *output Kolomogorov-Smirnov test* > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0.05). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	13.61507205
Most Extreme Differences	Absolute	0.050
	Positive	0.031
	Negative	-0.050

Test Statistic	-0.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.083 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 kedua skala tersebut terbukti memiliki sebaran yang normal. Nilai koefisien Kolmogorov-Smimov z sebesar 0.083 menjelaskan bahwa skala FoMO dan skala Kepribadian Ekstraversi memiliki sebaran normal (K-S Z = 0.083 p > 0.05).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji linearitas dengan bantuan program SPSS 25.0 dapat diketahui jika *Sig. Deviation from linearity* lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai yaitu 0.05 berarti berkorelasi linear. Berikut tabel hasil uji linearitas pada penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Linieritas
ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
F*	Between (Combined)	94901.319	13	7300.101	48.573	0.000
E	Groups Linearity	82985.274	1	82985.274	552.161	0.000
	Deviation from Linearity	11916.045	12	993.004	6.607	0.000
	Within Groups	40729.088	271	150.292		
	Total	135630.407	284			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar $0.000 \leq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FoMO dan variabel Kepribadian Ekstraversi dinyatakan tidak linear.

3. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kehomogenitasan sebaran skala penelitian. Hasil uji homogenitas pada skala FoMO menunjukkan nilai 0,251 (p > 0,05). Berdasarkan data tersebut, maka skala variabel FoMO dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Homogenitas FoMO

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.322	1	283	0.251

Hasil uji homogenitas pada skala Kepribadian Ekstraversi menunjukkan nilai 0,384 ($p > 0,05$). Berdasarkan data tersebut, maka skala Kepribadian Ekstraversi dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Homogenitas Kepribadian Ekstraversi

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.760	1	283	0.384

B. Hasil Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji korelasi 2 kelompok dan analisis regresi linear dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

Tabel 7. Uji Korelasi FoMO dan Kepribadian ekstraversi

Kat_KE			F	KE
Rendah	F	Pearson Correlation	1	0,196**
		Sig. (2-tailed)		0,009
		N	178	178
	KE	Pearson Correlation	0,196**	1
		Sig. (2-tailed)	0,009	
		N	178	178
Tinggi	F	Pearson Correlation	1	0,798**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	107	107
	KE	Pearson Correlation	0,798**	1
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dijelaskan bahwa hasil analisis untuk kategori rendah antara FoMO dan Kepribadian Ekstraversi terbukti memiliki hubungan yang positif antara kedua variabel dengan nilai pearson corelation 0,196 dengan taraf sig 0,009 ($p < 0,05$) dengan jumlah nilai N sebesar 178. Sedangkan pada kategori tinggi untuk variabel FoMO dan kepribadian Ekstraversi di dapati nilai pearson corelation 0,798 dengan taraf sig 0,000 ($p < 0,05$) dengan jumlah nilai N sebesar 107, sehingga dapat di simpulkan berdasarkan hasil nilai Pearson cerelation yang semakin tinggi dari kedua kategori tersebut maka antara kedua variabel memiliki hubungan yang positif dimana semakin tinggi kepribadian ekstraversi maka semakin besar pula FoMO.

Tabel 8. Uji Regresi FoMO dan Kepribadian Ekstraversi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	0.782	0.612	0.610	13.63911	0.612	446.097	1	283	0.000
	a					7			

a. Predictors: (Constant), E

b. Dependent Variabel: F

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82985.274	1	82985.274	446.097	0.000 ^b
	Residual	52645.133	283	186.025		
	Total	135630.407	284			

a. Dependent Variabel: F

b. Predictors: (Constant), E

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi 0,782 dengan nilai signifikansi 0,000 $p < 0,05$. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, menurut Priyastama (2010) bahwa untuk regresi dengan variabel independen menggunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi *R Square* menunjukkan besarnya hubungan *FoMO* terhadap Kepribadian Ekstraversi. *FoMO* memiliki hubungan sebesar 61,2 % terhadap Kepribadian Ekstraversi dengan nilai $p < 0,05$. Kemudian dapat di jelaskan bahwa Semakin tinggi *FoMO* maka akan semakin tinggi pula kepribadian ekstraversinya, dan sebaliknya semakin rendah kepribadian ekstraversinya maka semakin rendah pula *FoMO*.

Pembahasan

Berdasarkan kategori empirik menunjukkan bahwa *FoMO* pada mahasiswa kota Bandar Lampung berada pada kategori sedang karena memiliki frekuensi berjumlah 168 orang dengan persentase 58,9 %, kategori rendah memiliki frekuensi 10 orang dengan persentase 3,5 %, dan untuk kategori tinggi memiliki frekuensi 107 orang dengan persentase 37,5 %. Sedangkan untuk kategori empirik di atas menunjukkan bahwa Kepribadian Ekstraversi pada mahasiswa di kota Bandar Lampung berada pada kategori sedang karena memiliki frekuensi berjumlah 221 orang dengan persentase 77,5 %, kategori tinggi memiliki frekuensi 48 orang dengan persentase 16,8 %, dan untuk kategori rendah memiliki frekuensi 16 orang dengan persentase 5,6 %.

Kategorisasi empirik kepribadian ekstraversi mahasiswa kota Bandar Lampung berada pada kategori sedang karena memiliki frekuensi berjumlah 221

orang dengan persentase 77,5 %. Artinya, responden menggunakan kepribadian ekstraversi dalam kategori cukup. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa responden cukup mampu dalam mengelola kepribadian ekstraversi dan mengarahkan perilaku dalam memanfaatkan media sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Jung (dalam Friedman & Schustack, 2008) individu dengan tipe kepribadian ekstraversi mempunyai karakteristik lebih ekspresif dalam menyampaikan setiap emosi yang dirasakannya, sehingga hal tersebut membuat orang dengan tipe kepribadian ekstraversi akan lebih mudah untuk mengekspresikan setiap emosi yang dirasakan dengan cara senantiasa menjalin komunikasi secara rutin serta memiliki sifat terbuka, individu dengan tipe kepribadian ekstraversi tidak mempersalahkan untuk menyampaikan segala hal, perasaan dan emosi yang dirasakannya melalui media sosial dan lebih menyukai aktivitas yang melibatkan banyak orang dan lebih berfokus pada dunia di luar dirinya atau dapat diartikan lebih mencurahkan perhatian kepada orang-orang yang ada di sekitarnya dibandingkan diri sendiri.

Maka hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Swar pada tahun 2017 dimana penelitian yang di lakukan menjelaskan bahwa asal mula seseorang yang FoMO adalah karena kurang terpenuhinya *Basic Psychological Needs* dalam dirinya. Setelah merasakan tahap FoMO, maka selanjutnya seseorang tersebut akan memasuki tahap dimana ia akan meningkatkan penggunaan media sosial, hal tersebut mengakibatkan munculnya rasa ingin tahu dan ingin ikut hadir dalam aktivitas yang dilakukan teman, keluarga ataupun orang lain melalui media sosial untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, Kebutuhan dasar manusia yaitu rasa memiliki atau kedekatan dengan orang lain dalam berinteraksi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa yang menjadi salah satu penyebab individu mengalami FoMO yang mana individu tidak bisa lepas dari *smartphone* disebabkan individu tidak mampu untuk ketinggalan informasi yang muncul melalui media sosial. Individu juga akan mengaktifkan notifikasi untuk di *smartphone* mereka untuk mengetahui *update* terbaru. Individu juga akan menyempatkan waktu untuk melihat apa yang sedang *trending, update story* di setiap akun media sosial dan tidak ingin tertinggal informasi terbaru daripada teman-temannya.

Ketakutan individu yang mengalami FoMO dengan kepribadian ekstraversi merupakan kejadian yang menyenangkan apabila individu mengikuti suatu kejadian yang dianggap menyenangkan dan apabila individu tidak bisa mengikuti kejadian tersebut ia akan merasakan kecemasan dan kegelisahan (JWTIntelligence). Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa individu yang cenderung mencari situasi sosial, mereka dapat lebih berekspresi dengan bebas dan menunjukkan eksistensinya saat menjalin hubungan secara luas dengan orang lain. Individu menginginkan dirinya untuk lebih populer (*hits*) dibandingkan dengan teman-temannya

Penelitian dilakukan oleh Przybylski, dkk (2013) akan muncul perasaan kehilangan, stres, dan merasa tertinggal dengan *update* terbaru. Serupa dengan penelitian ini dibuktikan bahwa individu akan menyempatkan mencari tahu (*stalker*) apabila tertinggal dengan *update* terbaru dan juga mencari-cari *update* terbaru

melalui beberapa akun media sosial yang mereka miliki supaya tidak tertinggal oleh teman-temannya dan bisa diceritakan kepada teman-temannya.

Hipotesis pada penelitian ini dapat di terima berdasarkan Hasil uji korelasi dan uji regresi dimana terdapat hubungan antara FoMO dan kepribadian ekstraversi dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa FoMO dan kepribadian ekstraversi secara signifikan memiliki hubungan sebesar 61,2 % dengan nilai $p < 0,05$. Sumbangan efektif variabel kepribadian terhadap FoMO sebesar 0,782 yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi determinan (r) sebesar 61,2 % hal ini berarti terdapat 38,8 % variabel lain yang mempengaruhi FoMO selain variabel kepribadian ekstraversi yaitu usia, keterbukaan informasi di media sosial, *social onepmmanship*, fitur *hastag*, kondisi *deprivasi relative*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini:

1. Menurut hasil uji korelasi dijelaskan bahwa antara kepribadian ekstraversi dan juga FoMO terbukti memiliki hubungan yang berkorelasi, Artinya terdapat hubungan antara *fear of missing out* (FoMO) dengan kepribadian ekstraversi. Selain itu semakin tinggi kepribadian ekstraversi maka semakin tinggi *fear of missing out* (FoMO), sebaliknya semakin rendah kepribadian ekstraversi maka semakin rendah pula *fear of missing out* (FoMO) pada mahasiswa. Sehingga berdasarkan hipotesis awal yang di ajukan antara kedua variabel terbukti memiliki hubungan yang searah.
2. Hasil uji regresi antara kepribadian ekstraversi terhadap FoMO diperoleh nilai koefisien korelasi 0,782 dan sig = 0,000 taraf signifikansi $p < 0,05$ maka dapat di katakan bahwa dengan kepribadian ekstraversi memiliki pengaruh terhadap FoMO sebesar 61,2%.
3. Berdasarkan kategori empirik menunjukkan bahwa FoMO pada mahasiswa kota Bandar Lampung berada pada kategori sedang karena memiliki frekuensi berjumlah 168 orang dengan persentase 58,9 % berarti mahasiswa dalam penggunaan media sosial cukup mampu untuk mengontrol dirinya.
4. kategorisasi empirik kepribadian ekstraversi mahasiswa kota Bandar Lampung berada pada kategori sedang karena memiliki frekuensi berjumlah 221 orang dengan persentase 77,5 %. Artinya, responden dengan kepribadian ekstraversi dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan responden cukup mampu dalam kepribadian ekstraversi dalam memanfaatkan media sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kalangan mahasiswa, diharapkan hasil dari Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh kepribadian ekstraversi terhadap FoMO pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung, serta

- untuk menambah keilmuan dibidang psikologi sehingga hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai penunjang untuk penelitian lebih lanjut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama dan diharapkan dapat memperkaya atau menambah variabel yang lain selain Kepribadian ekstraversi atau bisa menggunakan variabel yang lainnya untuk mengetahui faktor lain yang menjadi penyebab seseorang menjadi FoMO.
 3. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu subjek yang belum mencakup semua mahasiswa perguruan tinggi di kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Eysenck, H. J. (1991). Dimensions of personality: Criteria for a taxonomic paradigm. *Personality and individual differences*, 12(8), 773-790.
- Feist, G. J., Bodner, T. E., Jacobs, J. F., Miles, M., & Tan, V. (2012). *Integrating top-down and bottom-up structural models of subjective well-being: A longitudinal investigation*. *Journal of personality and social psychology*, 68(1), 138.
- Hetz, P. R., Dawson, C. L., & Cullen, T. A. (2015). *Social media use and the fear of missing out (FoMO) while studying abroad*. *Journal of Research on Technology in Education*, 47(4), 259-272.
- Intelligence, J. W. T. (2012). Study: The FOMO gender gap. *Dostępny w World Wide Web: <https://www.jwtintelligence.com/2012/03/data-point-the-fomo-gender-gap/> [dostęp: 28.08. 2018]*.
- JWTintelligence. (2011). *Fear of missing out (FoMO)*. New York : JWTintelligence
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). *Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out*. *Computers in Human Behavior*.